



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN **STKIP PGRI JOMBANG**

Jl. Pattimura III/20 Telp. (0321) 861319 - 854319 Fax. (0321) 854319 Jombang

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT. No. 1521/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT. No. 1133/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN MATEMATIKA
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT. No.0259/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT No. 1694/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT. No.1282/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT. No.1189/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016

SURAT KETERANGAN Nomor: ~~799d~~/7.088/KL/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Masruchan, M.Pd.

NIK : 0104770032

Jabatan : Kepala Bagian IT

Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran
*Contextual Teaching and Learning (CTL)***

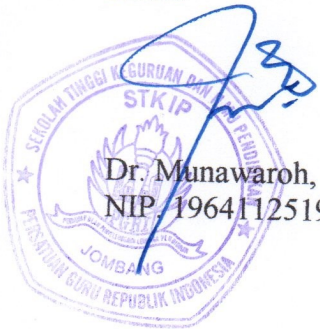
Karya: Jauhara Dian Nurul Iffah

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat keunikan sebesar 97% yang dapat dilihat pada

URL: <https://goo.gl/x5VUDG>

Demikian keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua



Dr. Munawaroh, M.Kes.
NIP. 196411251991032001

Jombang, 2 Agustus 2018
Menyetujui,
Kepala Bagian IT

Dr. Masruchan, M.Pd.,
NIK. 0104770032

97% Unique

Total 24345 chars, 3105 words, 136 unique sentence(s).

Custom Writing Services - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours!
Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
Unique	32 Abstrak: Penelitian ini dimulai dari wawancara peneliti dengan guru mata matematika MTs	-
Unique	Al-Anwar Paculgowang Diwek tentang hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII	-
Unique	Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)	-
Unique	Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek	-
Unique	Instrumen yang digunakan adalah lembar tes yang diberikan tiap akhir siklus	-
Unique	Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus	-
Unique	Tahap penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi	-
Unique	Pokok masalah diatas terletak pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas	-
Unique	Terkadang guru masih menggunakan metode ekspositori, dimana kegiatan mengajar berpusat pada guru	-
Unique	Dengan sistem pembelajaran yang demikian, aktivitas belajar peserta didik menjadi tidak maksimal	-
Unique	Kurang nya pemahaman konsep materi juga mengakibatkan kurang maksimal nya hasil belajar peserta didik	-
Unique	Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik	-
Unique	CTL dianggap salah satu model pembelajaran yang bagus untuk solusi masalah di atas	-

2,410 results	Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami	salamedukasi.com ptksdterbaru.blogspot.com cahyadinasep.blogspot.com akhmadsudrajat.wordpress.com permataberita.blogspot.com suksebersamasukarto.blogspot.com rofaulsugiarty.blogspot.com alcha18.blogspot.com
Unique	Dengan mengaitkan keduanya, para peserta didik melihat makna dalam tugas sekolah	-
Unique	CTL juga menginginkan peserta didiknya mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya atau menghafalnya	-
Unique	Melihat kembali permasalahan diatas, CTL diharapkan menjadi solusi yang baik	-
Unique	2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik	-
Unique	3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya	-
Unique	4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)	-
Unique	5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-
Unique	6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan	-
Unique	7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara	-
Unique	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes hasil belajar yang berupa essay atau uraian	-
Unique	Tes dilakukan pada akhir pertemuan untuk setiap siklus	-
Unique	2) Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan eliminasi dan gabungan	-
Unique	4)Menyelesaikan model matematika dari permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	-
31 results	Instrumen yang baik harus valid	m.facebook.com dispendiksurabaya.files.wordpress.com teknikkepemimpinan.blogspot.com scribd.com scribd.com teknikkepemimpinan.blogspot.com siteengineering.blogspot.com academia.edu
Unique	Standar KKM matematika pada kelas MTs Paculgowang Diwek adalah nilai 75	-
9 results	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	id.wikipedia.org scribd.com muhamadsubhan.blogspot.com scribd.com tensilatif31.blogspot.com faceblog-riekha.blogspot.com koleksiskripsi.com gudangptk.xyz staff.uny.ac.id

Unique	Hasil Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus	-
Unique	Berikut uraian dari masing-masing siklus:	-
Unique	Lembar kerja terkait dengan materi penyelesaian SPLDV dengan grafik, eliminasi, substitusi dan campuran	-
Unique	Rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41%	-
Unique	Hal ini membuat guru harus memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan	-
Unique	Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus kedua	-
Unique	Guru meminta peserta didik yang lain untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami	-
Unique	Rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 91 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83%	-
Unique	Tahap refleksi (reflecting) Seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik	-
Unique	Kekurangan yang terdapat dalam siklus 1 telah diperbaiki dalam siklus	-
Unique	Kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran telah mengalami peningkatan	-
Unique	Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83%	-
Unique	Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar peserta didik telah tercapai pada siklus	-
Unique	Sehingga peserta didik dapat berlatih masalah yang lebih variatif	-
Unique	Jakarta: Rineka Cipta Johnson.,	-
Unique	CTL: What It Is and Why It Is Here to Stay	-
Unique	California: Thousand Oaks Kunandar	-
Unique	Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru	-
Unique	Jakarta Utara: Rajawali Pers Sanjaya.,	-
2 results	Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan	utar.edu.my/sciepub.com
Unique	Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik	-
Unique	Peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya, dengan pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik	-
Unique	Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)	-

Unique	hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek pada materi sistem persamaan	-
Unique	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas	-
Unique	1, Pebruari 2018 Halaman 32-42 PENDAHULUAN Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses	-
Unique	Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut	-
Unique	Akibatnya, ketika peserta didik lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka lemah dalam	-
Unique	terperinci tentang bahan pengajaran dan peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan atau informasi yang diberikan	-
Unique	Hal ini menjelaskan bahwa guru memegang peranan 33 sangat penting dan dominan, sedangkan siswa hanya	-
Unique	Praktek pembelajaran yang terlalu kaku seperti ini seolah-olah menunjukkan bahwa materi yang diajarkan di	-
Unique	duduk, menulis materi yang dituliskan guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan	-
Unique	Penggunaan metode ini membuat peserta didik cenderung cepat bosan dan memilih sibuk sendiri dengan	-
Unique	Hal ini mengakibatkan kurang terserapnya ilmu dengan baik oleh peserta didik terhadap materi yang	-
Unique	KKM bidang studi matematika dan dalam kelas ini kurang dari 40% dari peserta didik yang	-
Unique	Pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, permasalahan seringkali berbentuk soal cerita yang panjang	-
Unique	Sebagian besar peserta didik masih sulit untuk menerjemahkan permasalahan yang ada pada soal ke	-
Unique	Penyebab utama hal tersebut adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi SPLDV, serta	-
Unique	pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, yang tentunya dapat memberikan motivasi untuk belajar dan	-
Unique	melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan	-
Unique	kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan konsep materi yang dipelajari dan menghubungkannya	-
Unique	Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik menemukan konsep materi, artinya proses belajar	-
Unique	kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah	-

Unique	peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai	-
Unique	memotivasi peserta didik membuat hubungan antara penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara.	-
Unique	antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat	-
Unique	Mengutip pendapat Johnson (2011), pembelajaran kontekstual (CTL) melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting	-
Unique	Tujuan utama CTL adalah membantu para peserta didik dengan cara yang tepat untuk mengaitkan	-
Unique	Ketika peserta didik menemukan makna di dalam materi, peserta didik akan belajar dan ingat	-
Unique	mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam 35 kehidupan mereka	-
Unique	CTL juga menerapkan pembelajaran di dalam kelas berpusat pada peserta didik, sehingga diharapkan peserta	-
Unique	Seperti yang kita ketahui materi pokok Sistem Persamaan Dua Variabel merupakan materi yang banyak	-
Unique	Dengan penggunaan metode CTL yang mendukung penalaran berfikir kritis peserta didik dapat lebih mengerti	-
Unique	Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan	-
Unique	belajar peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang Diwek pada materi sistem persamaan linear	-
Unique	Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar yakni apa yang diperoleh peserta didik untuk mencapai	-
Unique	menggunakan model pembelajaran CTL METODE PENELITIAN Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian	-
1 results	bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu	uunsuratman.blogspot.com
Unique	Penelitian ini digunakan untuk 36 mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan Contextual Teaching	-
Unique	Konsep pokok PTK menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan/tindakan	-
Unique	Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus, siklus tersebut akan berhenti jika tujuan	-
Unique	dengan jumlah peserta didik sebanyak 41 peserta didik yang terdiri 21 peserta didik laki-laki dan	-
Unique	Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2016/2017 dengan materi sistem persamaan linear dua	-

Unique	Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan	-
Unique	Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan SPLDV menggunakan model	-
Unique	Hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari kemampuan untuk: 1)Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan	-
Unique	3) Membuat model matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear	-
Unique	Jadi, sebelum melakukan penelitian dan menggunakan instrumen, peneliti menguji kevalidan instrumen terlebih dahulu, yaitu	-
Unique	evaluasi di setiap akhir siklus, kemudian dianalisis dengan ketuntasan belajar yang ditentukan dan dikualifikasikan menggunakan	-
Unique	telah ditetapkan oleh sekolahnya, tetapi jika peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan maka	-
Unique	belajar = % 100 siswa seluruh jumlah tuntas yang siswa jumlah □ Ketuntasan belajar secara	-
Unique	siklus 1 ke siklus selanjutnyadan peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal minimal 75% setelah	-
Unique	Tahap Perencanaan (Planning) Pada tahap perencanaan peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang	-
Unique	Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu RPP,	-
Unique	Tahap Tindakan (acting) Pada tahap tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan	-
Unique	Langkah yang dilalui adalah Guru bersama peserta didik membuat contoh permasalahan yang berkaitan dengan	-
Unique	Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja untuk diselesaikan secara	-
Unique	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi	-
Unique	Mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami dan guru memberikan reward	-
Unique	Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, menanyakan	-
Unique	didik terdapat 24 peserta didik yang belum tuntas karena nilai tes hasil belajar belum mencapai	-
Unique	belajar individu sudah dikatakan cukup baik, berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat digunakan	-

Unique	Tahap refleksi (reflecting) Hasil dari tahap refleksi digunakan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus	-
Unique	Tes hasil belajar yang diberikan pada akhir tindakan hanya 17 dari 41 peserta didik	-
Unique	Peserta didik harus mampu menyelesaikan minimal dua permasalahan dalam lembar kerja, dengan cara guru	-
Unique	memberikan poin (reward) akan diberikan tambahan nilai apabila peserta didik bertanya atau dapat menanggapi hasil	-
Unique	Tahap Perencanaan (Planning) Pada tahap perencanaan peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang	-
Unique	Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu RPP,	-
Unique	Tahap Tindakan (acting) Guru melakukan proses pembelajaran dengan membagi peserta didik secara berkelompok dan	-
Unique	Materi yang diajarkan mengenai menyusun model matematika dan menyelesaikan model matematika terkait dengan SPLDV	-
Unique	Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, guru meminta perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan	-
Unique	Guru membimbing proses diskusi dan meminta peserta didik untuk lebih aktif dengan harapan semua	-
Unique	didik terdapat 7 peserta didik yang belum tuntas karena nilai tes hasil belajar 40 belum	-
Unique	keerhasilan yakni yang mendapat nilai minimal 75 sebanyak 75% atau lebih, hal ini menunjukkan bahwa	-
Unique	Setelah melakukan pelaksanaan tindakan dan pengamatan, guru melakukan refleksi untuk menilai seberapa jauh keberhasilan dari	-
Unique	didik yang tuntas dan 24 peserta didik yang tidak tuntas dan rata-rata nilai hasil belajar	-
Unique	7 peserta didik yang belum tuntas dan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 91 dengan ketuntasan	-
Unique	Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, maka siklus 2 telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu	-
Unique	mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga siklus	-
Unique	Hasil Penelitian Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dari 41peserta didikterdapat 17peserta didik	-
Unique	Tidak tuntasnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan	-
Unique	Jumlah peserta didik yang telah lulus atau mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan dan	-
Unique	Hasil belajar pada siklus 1 ini nilai rata-ratanya 70, hal ini disebabkan para peserta	-

Unique	Mereka lebih sering belajar dengan menggunakan model ceramah dimana guru yang memberikan materi pelajaran	-
Unique	Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan, dari 41 peserta didik yang mengikuti	-
Unique	Sedangkan hasil belajar pada siklus 2 yang diperoleh pada saat tes nilai rata-ratanya sebesar	-
Unique	Linear Dua Variabel dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang	-
Unique	persentase ketuntasan klaksikal sebesar 41% meningkat secara signifikan sebesar 42% pada siklus 2 menjadi 83%	-
Unique	Saran Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran	-
Unique	Guru dapat membuat kreatifitas lain tentang pengajuan masalah yang diberikan melalui lembar kerja peserta	-
Unique	Pembentukan kelompok dapat dibuat lebih variatif sehingga kemampuan lebih beragam, diharapkan proses diskusi akan	-

Top plagiarizing domains: [scribd.com](#) (4 matches); [teknikpimpinan.blogspot.com](#) (2 matches); [tensilatif31.blogspot.com](#) (1 matches); [faceblog-riekha.blogspot.com](#) (1 matches); [muhamadsubhan.blogspot.com](#) (1 matches); [id.wikipedia.org](#) (1 matches); [koleksiskripsi.com](#) (1 matches); [gudangptk.xyz](#) (1 matches); [uunsuratman.blogspot.com](#) (1 matches); [sciepub.com](#) (1 matches); [utar.edu.my](#) (1 matches); [staff.uny.ac.id](#) (1 matches); [academia.edu](#) (1 matches); [siteengineering.blogspot.com](#) (1 matches); [suksesbersamasukarto.blogspot.com](#) (1 matches); [permataberita.blogspot.com](#) (1 matches); [akhmadsudrajat.wordpress.com](#) (1 matches); [cahyadinasep.blogspot.com](#) (1 matches); [rofaulsugarty.blogspot.com](#) (1 matches); [alcha18.blogspot.com](#) (1 matches); [salamedukasi.com](#) (1 matches); [dispendiksurabaya.files.wordpress.com](#) (1 matches); [m.facebook.com](#) (1 matches); [ptksdterbaru.blogspot.com](#) (1 matches);

32 Abstrak: Penelitian ini dimulai dari wawancara peneliti dengan guru mata matematika MTS. Al-Anwar Paculgowang Diwek tentang hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII B. Peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya, dengan pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan tidak fokus, hal ini berimbas pada kurangnya pemahaman konsep pada materi. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTS Al-Anwar Paculgowang Diwek pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B MTS Al-Anwar Paculgowang Diwek. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes yang diberikan tiap akhir siklus. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahap penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas VIII B MTS Al-Anwar Paculgowang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus 1 mencapai 51% dengan rata-rata nilai 72 meningkat sebesar 32% pada siklus 2 menjadi 83% dengan rata-rata 91. Kata Kunci : CTL, Hasil Belajar Matematika UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) Juahra Dien Nurul Iffah STKIP PGRI JOMBANG if_jw@yahoo.com EduMath Volume 5 Nomor 1, Februari 2018 Halaman 32-42

PENDAHULUAN Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang didapatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka lemah dalam aplikasi. Pokok masalah diatas terletak pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas. Terkadang guru masih menggunakan metode ekspositori, dimana kegiatan mengajar berpusat pada guru. Dimiyati (2010) menyatakan bahwa metode ekspositori merupakan kegiatan dimana guru memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran dan peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan atau informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini menjelaskan bahwa guru memegang peranan 33 sangat penting dan dominan, sedangkan siswa hanya sebagai objek. Praktek pembelajaran yang terlalu kaku seperti ini seolah-olah menunjukkan bahwa materi yang diajarkan di sekolah tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII B MTS Al-Anwar Paculgowang Diwek, menyatakan bahwa sistem pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik datang lalu duduk, menulis materi yang dituliskan guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas. Penggunaan metode ini membuat peserta didik cenderung cepat bosan dan memilih sibuk sendiri dengan mainan atau teman sebangkunya, hanya beberapa peserta didik saja yang masih fokus terhadap proses pembelajaran. Dengan sistem pembelajaran yang demikian, aktivitas belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan kurang terserapnya ilmu dengan baik oleh peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan berimbas pada kurangnya pemahaman konsep materi yang disampaikan. Kurangnya pemahaman konsep materi juga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik. Hal ini tampak pada rata-rata perolehan nilai ulangan peserta didik masih belum mencapai KKM bidang studi matematika dan dalam kelas ini kurang dari 40% dari peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, permasalahan seringkali berbentuk soal cerita yang panjang sehingga diperlukan ketelitian dan pemahaman terhadap konsep yang ada pada materi tersebut. Sebagian besar peserta didik masih sulit untuk menerjemahkan permasalahan yang ada pada soal ke dalam model matematika dan bagaimana menyelesaikan sistem persamaan yang diperoleh dari permasalahan. Penyebab utama hal tersebut adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi SPLDV, serta peserta didik cenderung malu dan takut untuk bertanya pada guru terhadap apa yang tidak dimengerti. Kesulitan yang dialami peserta didik semestinya bisa teratasi jika peserta didik aktif menyenangi hal-hal yang tidak atau belum dimengerti. Salah satu alternatif dari permasalahan tersebut adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, yang tentunya dapat memberikan motivasi untuk belajar dan merangsang peserta didik untuk belajar aktif. CTL dianggap salah satu model pembelajaran yang bagus untuk solusi masalah di atas. Johnson (2011) menyatakan bahwa, CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian yang 34 mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, budaya mereka. Sanjaya (2011) mengungkapkan bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan konsep materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami.** Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik dalam menemukan konsep materi, artinya proses belajar berorientasi pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Contextual Teaching and Learning (CTL) atau dalam bahasa Indonesia berarti "pengajaran dalam pembelajaran kontekstual" merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Trianto (2011) menjelaskan bahwa, pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mengutip pendapat Johnson (2011), pembelajaran kontekstual (CTL) melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademik dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para peserta didik melihat makna dalam tugas sekolah. Tujuan utama CTL adalah membantu para peserta didik dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada materi akademik peserta didik. Ketika peserta dapat menemukan makna di dalam materi, peserta didik akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari. Dari beberapa uraian definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CTL merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan dan mengaitkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam 35 kehidupan mereka sehari-hari. CTL juga menerapkan pembelajaran di dalam kelas berpusat pada peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik di dalam kelas akan lebih aktif belajar. CTL juga menginginkan peserta didiknya mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya atau menghafalnya. Melihat kembali permasalahan diatas, CTL diharapkan menjadi solusi yang baik. Seperti yang kita ketahui materi pokok Sistem Persamaan Dua Variabel merupakan materi yang banyak sekali kaitannya dengan dunia nyata, misalnya untuk menghitung harga dalam perdagangan. Dengan penggunaan metode CTL yang mendukung penalaran berfikir kritis peserta didik dapat lebih mengerti makna tentang materi pokok SPLDV. Menurut Trianto (2011), secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut: 1) Membangkitkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya; 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik; 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya; 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok); 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran; 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan; 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTS Al-Anwar Paculgowang Diwek pada materi sistem persamaan linear dua variabel melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar yakni apa yang diperoleh peserta didik untuk mencapai peningkatan kemampuan dalam materi sistem persamaan linier dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran CTL METODE PENELITIAN Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Pengertian PTK secara rinci dijelaskan Kunandar (2011), penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru yang sedang sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang **bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu** dalam suatu siklus. Penelitian ini digunakan untuk 36 mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas VIII B MTS Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang. Konsep pokok PTK menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan/tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus, siklus tersebut akan berhenti jika tujuan dalam penelitian ini telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B MTS Al-Anwar Paculgowang Diwek dengan jumlah peserta didik sebanyak 41 peserta didik yang terdiri 21 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2016/2017 dengan materi sistem persamaan linear dua variabel menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatanannya mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes hasil belajar yang berupa essay atau uraian. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan SPLDV menggunakan model pembelajaran CTL peserta didik kelas VIII B MTS Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang setelah diberi tindakan. Tes dilakukan pada akhir pertemuan untuk setiap siklus. Hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari kemampuan untuk: 1) Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik dan substitusi; 2) Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan eliminasi dan gabungan.; 3) Membuat model matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel; 4) Menyelesaikan model matematika dari permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel. **Instrumen yang baik harus valid.** Jadi, sebelum melakukan penelitian dan menggunakan instrumen, peneliti menguji kevalidan instrumen terlebih dahulu, yaitu menguji kelayakan instrumen tes pada validator ahli. Analisis data hasil belajar diketahui dari data berupa nilai yang diperoleh dari hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus, kemudian dianalisis dengan ketuntasan belajar yang ditentukan dan dikualifikasikan menggunakan pedoman kriteria. Peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika hasil tes yang diperoleh memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolahnya, tetapi jika peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan maka peserta didik tersebut belum tuntas. Standar KKM matematika pada kelas MTS Paculgowang Diwek adalah nilai 75. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut: 37 Persentase ketuntasan belajar = $\frac{\% \text{100 siswa seluruh jumlah tuntas yang siswa jumlah}}{\square}$ Ketuntasan belajar secara klasikal dinilai tuntas apabila nilai minimum yang didapat sebesar 75% atau lebih. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah ketika peserta didik mencapai rata-rata nilai ketuntasan belajar sesuai KKM yaitu 75 setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dari siklus 1 ke siklus selanjutnya peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal minimal 75% setelah diterapkan model pembelajaran CTL dari siklus 1 ke siklus selanjutnya. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** A. Hasil Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Berikut uraian dari masing-masing siklus: 1. Siklus 1 a. Tahap Perencanaan (Planning) Pada tahap perencanaan peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu RPP, lembar kerja, kisi-kisi soal dan soal tes b. Tahap Tindakan (acting) Pada tahap tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan CTL. Langkah yang dilalui adalah Guru bersama peserta didik membuat contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi SPLDV sebagai pengalihan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja untuk diselesaikan secara berkelompok. Lembar kerja terkait dengan materi penyelesaian SPLDV dengan grafik, eliminasi, substitusi dan campuran. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami dan guru memberikan reward kepada siswa yang aktif mengikuti diskusi. Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, menanyakan bagian yang belum dipahami dan melakukan evaluasi 38 c. Tahap Pengamatan (Observing) Data tentang nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut: Berdasarkan tabel 1, pada siklus 1 yang terdiri dari 41 peserta didik terdapat 24 peserta didik yang belum tuntas karena nilai tes hasil belajar belum mencapai KKM, sedangkan 17 peserta didik dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41%. Secara klasikal belum dikatakan tuntas karena belum mencapai yakni 75% namun nilai rata-rata hasil belajar individu sudah dikatakan cukup baik, berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. d. Tahap refleksi (reflecting) Hasil dari tahap refleksi digunakan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus 2 sebagai bahan untuk perbaikan dari siklus 1 yang telah usai dilaksanakan. Tes hasil belajar yang diberikan pada akhir tindakan hanya 17 dari 41 peserta didik yang tuntas dalam hasil belajar. Hal ini membuat guru harus memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus kedua. Peserta didik harus mampu menyelesaikan minimal dua permasalahan dalam lembar kerja, dengan cara guru lebih memotivasi peserta didik dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan memfasilitasi kerjasama. Peserta didik lebih aktif lagi bertanya atau mengeluarkan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi, 39 dengan cara guru lebih memotivasi peserta didik untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya dengan memberikan poin (reward) akan diberikan tambahan nilai apabila peserta didik bertanya atau dapat menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan benar. 2. Siklus 2 a. Tahap Perencanaan (Planning) Pada tahap perencanaan peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu RPP, lembar kerja, kisi-kisi soal dan soal tes b. Tahap Tindakan (acting) Guru melakukan proses pembelajaran dengan membagi peserta didik secara berkelompok dan meminta siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Materi yang diajarkan mengenai menyusun model matematika dan menyelesaikan model matematika terkait dengan SPLDV dari masalah kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, guru meminta perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok yang lain menanggapi. Guru meminta peserta didik yang lain untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami. Guru membimbing proses diskusi dan meminta peserta didik untuk lebih aktif dengan harapan semua peserta didik dapat memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar. c. Tahap Pengamatan (Observing) Data tentang nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus 2 disajikan dalam tabel berikut: Berdasarkan tabel 2, pada siklus 2 yang terdiri dari 41 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang belum tuntas karena nilai tes hasil belajar 40 belum mencapai KKM, sedangkan 34 peserta didik dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 91 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83%. Sehingga pada siklus 2 peserta didik dikatakan sudah tuntas karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yakni yang mendapat nilai minimal 75 atau lebih, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik d. Tahap refleksi (reflecting) Seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Kurangnya yang terdapat dalam siklus 1 telah diperbaiki dalam siklus 2. Kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran telah mengalami peningkatan. Setelah melakukan pelaksanaan tindakan dan pengamatan, guru melakukan refleksi untuk menilai seberapa jauh keberhasilan dari pembelajaran pada siklus 2. Hasil tes belajar yang diberikan pada akhir tindakan, pada siklus 1 sebanyak 17 peserta didik yang tuntas dan 24 peserta didik yang tidak tuntas dan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 70 dengan ketuntasan klasikal 41%. Pada siklus 2 meningkat secara signifikan, sebanyak 34 peserta didik dinyatakan tuntas dan hanya 7 peserta didik yang belum tuntas dan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 91 dengan ketuntasan klasikal 83%. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, maka siklus 2 telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar yang menunjukkan rata-rata 91 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83%. Secara keseluruhan hasil analisis dan observasi pembelajaran dengan model CTL, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga siklus dihentikan atau hanya berakhir pada siklus 2. B. Hasil Penelitian Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dari 41 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang tuntas dan terdapat 24 peserta didik yang belum tuntas. Tidak tuntasnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Jumlah belajar didik yang telah lulus atau mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan dan dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal tercapai sebesar 41%. Hasil belajar pada siklus 1 ini nilai rata-ratanya 70, hal ini disebabkan para peserta didik belum terbiasa dalam 41 pembelajaran model CTL. Mereka lebih sering belajar dengan menggunakan model ceramah dimana guru yang memberikan materi pelajaran dan pergerakan aktivitas peserta didik di kelas juga kurang mendapatkan fokus. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan, dari 41 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran 34 peserta didik tuntas dan 7 peserta didik tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83%. Sedangkan hasil belajar pada siklus 2 yang diperoleh pada saat tes nilai rata-ratanya sebesar 91. Nilai ketuntasan peserta didik pada siklus 1 dan 2 dapat ditunjukkan pada tabel dan diagram berikut: PENUTUP Simpulan Penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTS Al-Anwar Paculgowang Diwek. Peningkatan ditandai dengan hasil belajar peserta didik siklus 1 menunjuk-kan rata-rata sebesar 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 41% meningkat secara signifikan sebesar 42% pada siklus 2 menjadi 83% dengan rata-rata sebesar 91. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar peserta didik telah tercapai pada siklus 2. Saran Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran CTL untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai berikut: 1. Guru dapat membuat kreatifitas lain tentang pengajaran masalah yang diberikan melalui lembar kerja peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berlatih masalah yang lebih variatif 2. Pembentukan kelompok dapat dibuat lebih variatif sehingga kemampuan lebih beragam, diharapkan proses diskusi akan lebih dapat membantu peserta didik untuk memahami materi 42 DAFTAR PUSTAKA Dimiyati, M. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta Johnson., E. B. 2002. CTL: What It Is and Why It Is Here to Stay. California: Thousand Oaks Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta Utara: Rajawali PERS Sanjaya, W. 2011. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana. Trianto. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka